Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 4, November 2026 (1832-1838)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

IMPLEMENTASI OUTDOOR LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI SEKOLAH INDONESIA BANGKOK

Arkamita Putri Ma'rifah[1], Ilun Muallifah Thohir[2]
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia[1]
E-mail: arkamitaputrii@gmail.com[1], illunmuallifah@gmail.com[2]

ABSTRACT

Early childhood education is a crucial phase in shaping children's social, emotional, cognitive, and character capabilities. This study aims to describe the implementation of outdoor learning for early childhood at the Indonesian School Bangkok (Sekolah Indonesia Bangkok), determine its role in supporting social skills, and describe children's social activities and interactions during the activities. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, with data analysis techniques involving data reduction, data display, and drawing conclusions. Data validity was tested using source triangulation and technical triangulation. The results show that outdoor learning provides an effective space for children to explore and practice communication, cooperation, and self-confidence through real interaction. The novelty of this study lies in its locus of study at the Indonesian School Bangkok as an overseas educational environment.

Keywords: *Outdoor Learning, Social Skills, Early Childhood, Indonesian School Bangkok.*

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial dalam membentuk kemampuan sosial, emosional, kognitif, dan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan outdoor learning pada anak usia dini di Sekolah Indonesia Bangkok, mengetahui perannya dalam mendukung kemampuan sosial, serta mendeskripsikan aktivitas dan interaksi sosial anak selama kegiatan berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi , dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa outdoor learning memberikan ruang eksplorasi yang efektif bagi anak untuk melatih komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri melalui interaksi nyata. Kebaruan penelitian ini terletak pada lokus kajian di Sekolah Indonesia Bangkok sebagai lingkungan pendidikan luar negeri.

Kata kunci: *Outdoor Learning, Kemampuan Sosial, Anak Usia Dini, Sekolah Indonesia Bangkok.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian penting dari perkembangan anak, terutama dalam membentuk kemampuan sosial, emosional, kognitif, dan karakter. Karena perkembangan mereka sangat cepat pada masa ini, mereka membutuhkan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Kemampuan sosial adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal. Kemampuan sosial membantu anak berinteraksi, bekerja sama, berbagi, menghargai orang lain, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pembelajaran anak usia dini tidak hanya dilakukan di kelas, mereka dapat belajar dari lingkungan sekitar mereka. *Outdoor learning* adalah pembelajaran luar ruangan, yang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dan memberikan anak pengalaman belajar secara langsung. Melalui kegiatan ini, anak-anak memiliki kesempatan untuk lebih aktif bereksplorasi dunia, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka dalam lingkungan belajar yang menyenangkan.

Outdoor learning memberikan banyak pengalaman positif bagi anak usia dini. Anak-anak dapat belajar bekerja sama dalam permainan kelompok, belajar berkomunikasi dalam kegiatan bersama, dan menjadi lebih percaya diri saat berinteraksi dengan lingkungan mereka. Kegiatan di luar ruangan juga membantu anak menjadi lebih aktif, antusias, dan lebih bebas mengekspresikan diri. Pengalaman nyata membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak.

Sekolah Indonesia Bangkok sebagai salah satu lembaga pendidikan Indonesia di luar negeri turut berupaya menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Dalam pelaksanaannya, *outdoor learning* menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik sekaligus mendukung perkembangan kemampuan sosial anak. Melalui berbagai aktivitas di luar kelas, anak memperoleh kesempatan untuk belajar berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan positif dengan teman maupun guru. Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di Sekolah Indonesia Bangkok penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan *outdoor learning* serta kontribusinya dalam mendukung perkembangan kemampuan sosial anak usia dini.

Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan, identifikasi masalah dalam kajian ini meliputi:

1. Kemampuan sosial anak usia dini perlu dikembangkan secara optimal

melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
2. Anak usia dini memerlukan pengalaman belajar secara langsung agar mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya.
3. *Outdoor learning* menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu perkembangan kemampuan sosial anak usia dini.
4. Pelaksanaan *outdoor learning* di Sekolah Indonesia Bangkok memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas di luar kelas secara lebih interaktif.
5. Kegiatan *outdoor learning* dapat membantu anak meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, rasa percaya diri, dan sikap sosial positif lainnya.
6. Implementasi *outdoor learning* dalam pembelajaran anak usia dini perlu dikaji untuk mengetahui proses pelaksanaan dan kontribusinya terhadap perkembangan kemampuan sosial anak.

Agar kajian tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada pembahasan pengembangan kemampuan sosial anak usia dini melalui kegiatan *outdoor learning*, difokuskan pada implementasi di Sekolah Indonesia Bangkok, dengan indikator kemampuan sosial yang diteliti meliputi kemampuan berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, berbagi, dan percaya diri.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan mendasar, yaitu:
1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* pada anak usia dini di Sekolah Indonesia Bangkok?
2. Bagaimana peran *outdoor learning* dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di Sekolah Indonesia Bangkok?
3. Bagaimana respon dan interaksi sosial anak usia dini selama kegiatan *outdoor learning* berlangsung di Sekolah Indonesia Bangkok?

Sejalan dengan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini adalah:
1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *outdoor learning* pada anak usia dini di Sekolah Indonesia Bangkok.
2. Untuk mengetahui bagaimana *outdoor learning* mendukung perkembangan kemampuan sosial anak usia dini di Sekolah Indonesia Bangkok.
3. Untuk mendeskripsikan aktivitas dan interaksi sosial anak usia dini selama kegiatan *outdoor learning* berlangsung di Sekolah Indonesia Bangkok.

Kebaruan Penelitian (*Novelty*) dan *Research Gap*

Berdasarkan kajian literatur yang ada, penelitian mengenai *outdoor learning* pada anak usia dini telah banyak dilakukan, terutama yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, motorik, dan aktivitas bermain anak. Namun, kajian yang secara khusus

menghubungkan implementasi *outdoor learning* dengan pengembangan kemampuan sosial anak usia dini masih relatif terbatas.

Penelitian yang membahas *outdoor learning* dalam konteks Sekolah Indonesia di luar negeri, khususnya di Sekolah Indonesia Bangkok, juga masih belum banyak ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya ruang kajian (*research gap*) yang menarik untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam melihat bagaimana interaksi sosial anak terbentuk melalui kegiatan *outdoor learning* pada lingkungan pendidikan internasional.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan implementasi *outdoor learning* dengan pengembangan kemampuan sosial anak usia dini di Sekolah Indonesia Bangkok. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai proses interaksi sosial anak dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas pada konteks sekolah Indonesia di luar negeri.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Outdoor Learning

Konsep *Outdoor Learning* menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung di luar ruangan, interaksi dengan lingkungan sekitar, serta kegiatan aktif yang dapat mendukung perkembangan sosial anak usia dini melalui kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial. Melalui metode luar kelas, anak-anak dihadapkan pada situasi riil yang menuntut keluwesan bersosialisasi secara alami.

Teori Perkembangan Sosial Lev Vygotsky

Teori Perkembangan Sosial Lev Vygotsky menekankan bahwa perkembangan sosial anak terjadi melalui interaksi sosial, kerja sama, dan pengalaman belajar bersama lingkungan sekitarnya. Anak belajar dan berkembang melalui hubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa dalam aktivitas sosial. Dalam konteks ini, lingkungan luar ruangan berfungsi sebagai *Zone of Proximal Development* (ZPD) sosial di mana anak saling mencontoh dan membantu sesamanya.

Teori Konstruktivisme Jean Piaget

Teori Konstruktivisme Jean Piaget menekankan bahwa anak membangun pengetahuan dan kemampuan sosial melalui pengalaman langsung, aktivitas bermain, serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan *outdoor learning*, anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, bekerja sama, berkomunikasi, dan belajar dari pengalaman nyata sehingga kemampuan sosial anak dapat berkembang secara alami.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek yang diteliti. Komponen metodologi penelitian

dijabarkan pada tabel berikut:

No.	Aspek Penelitian	Keterangan/Deskripsi
1.	Jenis penelitian	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di Sekolah Indonesia Bangkok.
2.	Lokasi penelitian	Sekolah Indonesia Bangkok
3.	Subjek penelitian	Guru dan anak usia dini yang mengikuti kegiatan *outdoor learning*.
4.	Teknik pengumpulan data	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
5.	Teknik analisis data	Data dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
6.	Keabsahan data	**Triangulasi Sumber:** Membandingkan informasi dari beberapa sumber (guru dan pengamatan langsung pada anak saat berkegiatan) **Triangulasi Teknik:** Menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) lalu mencocokkan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan *Outdoor Learning* di Sekolah Indonesia Bangkok

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* di Sekolah Indonesia Bangkok dirancang secara tematik dengan memanfaatkan area sekitar sekolah dan lingkungan luar kelas. Proses ini dipandu oleh guru melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyusun skenario permainan kelompok, eksplorasi lingkungan, dan aktivitas kerja sama fisik. Melalui pemanfaatan media alam dan ruang terbuka, anak-anak mendapatkan stimulasi belajar yang menyegarkan, aktif, dan tidak monoton dibandingkan pembelajaran di dalam kelas konvensional.

Peran *Outdoor Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial

Outdoor learning terbukti memegang peran krusial sebagai katalisator dalam mendukung perkembangan kemampuan sosial anak usia dini. Berdasarkan indikator batasan masalah, berikut adalah kontribusi nyata yang teramati di lapangan:

1. Kemampuan Berinteraksi dan Berkomunikasi: Suasana luar ruangan yang cair memicu anak untuk lebih berani memulai percakapan, mengutarakan ide, dan merespon instruksi guru maupun ajakan teman sebaya secara adaptif.
2. Kerja Sama dan Berbagi: Melalui permainan berbasis kelompok (seperti estafet atau eksperimen sains sederhana di alam), anak belajar menekan ego individualis mereka. Mereka dipaksa oleh situasi bermain untuk saling berbagi alat, mengantre giliran, dan bahu-membahu mencapai tujuan bersama.
3. Rasa Percaya Diri: Lingkungan luar kelas memberikan kebebasan eksplorasi yang melatih kemandirian anak. Ketika anak berhasil melewati tantangan fisik atau menyelesaikan tugas kelompok, rasa percaya diri mereka tumbuh secara alami.

Respon dan Interaksi Sosial Anak Usia Dini

Selama kegiatan *outdoor learning* berlangsung, anak-anak menunjukkan respon psikologis yang sangat positif berupa antusiasme yang tinggi, keaktifan motorik, dan ekspresi kegembiraan. Interaksi sosial yang terbangun bersifat horisontal (antar teman sebaya) dan vertikal (anak dengan guru) secara harmonis. Hambatan-hambatan komunikasi yang sering muncul di dalam kelas—seperti anak yang pasif atau pemalu—berkurang secara signifikan saat mereka berada di luar ruangan karena atmosfer belajar yang terasa seperti bermain secara bebas dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian dan analisis data di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini berfokus pada implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di Sekolah Indonesia Bangkok. *Outdoor learning* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan teman sebaya. Melalui kegiatan *outdoor learning*, anak usia dini memiliki kesempatan emas untuk mengembangkan kemampuan sosialnya secara alami, seperti berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, serta membangun hubungan positif dengan orang lain demi mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khazanah keilmuan, dan pengetahuan mengenai implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini, khususnya pada institusi Sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN).
2. Manfaat Praktis
   1) Bagi Guru: Menjadi sumber inspirasi dan panduan aplikatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.
   2) Bagi Sekolah: Mendukung pengembangan program serta kurikulum pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas kemampuan sosial anak didik secara berkala.
   3) Bagi Anak: Memberikan pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan sehingga anak menjadi lebih aktif berinteraksi serta terbiasa bekerja sama dengan teman sebaya.
   4) Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi dasar, pijakan akademik, serta data pembanding dalam pengembangan penelitian terkait metode luar ruangan (*outdoor learning*) dan perkembangan aspek sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications. *(Referensi untuk metodologi penelitian kualitatif)*.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications. *(Referensi untuk teknik analisis data: reduksi, penyajian, dan kesimpulan)*.

O'Brien, J. (2016). *Introduction to*

Outdoor Learning in Early Childhood. London: Routledge. *(Referensi untuk konsep dasar outdoor learning)*.

Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press. *(Referensi untuk Teori Konstruktivisme Piaget)*.

Piaget, J. (1962). *Play, Dreams and Imitation in Childhood*. New York: W. W. Norton & Company. *(Referensi mengenai aktivitas bermain dan interaksi lingkungan)*.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. *(Referensi untuk keabsahan data melalui triangulasi)*.

Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Perspektif Neurosains*. Remaja Rosdakarya.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press. *(Referensi untuk Teori Perkembangan Sosial Vygotsky)*.

Wertsch, J. V. (1985). *Vygotsky and the Social Formation of Mind*. Cambridge: Harvard University Press. *(Referensi lanjutan mengenai interaksi sosial dan teman sebaya)*.